

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Kesimpulan

Ide penciptaan dari tari ini berasal dari kebiasaan masyarakat Sawang yang melakukan kegiatan *bekarang* atau mencari kerang-kerangan yang dilakukan oleh muda-mudi dan menjadi kesempatan untuk mencari pasangan atau mencari jodoh. Secara etnokoreologi Tari Nyusor Tebing memiliki koreografi dengan desain gerak simetris, penggunaan tenaga, ruang, dan waktu yang sedang serta banyak gerak perpindahan, sehingga tari ini memiliki karakter kokoh yang penuh perasaan dan termasuk tari yang lincah. Tari ini didominasi oleh gerak *gesture* yang terdapat pada gerak berantai yang bermakna persatuan dan menggambarkan kehidupan laut sebagai sumber kehidupan. Rias yang digunakan dalam tari ini adalah rias korektif yang mempertegas garis wajah dengan warna natural. Adapun busana yang digunakan adalah Baju *Teluk Belanga* bagi laki-laki dan Baju *Kurong* Melayu bagi perempuan. Masing-masing penari menggunakan kain songket dan ikat kepala yang menggambarkan muda-mudi yang memiliki keberanian. Warna hijau muda senada dipilih sebagai warna busana yang menggambarkan kehidupan masyarakat Sawang yang selaras dengan alam dan menjadi simbol penghormatan kepada dewa laut untuk memohon keselamatan. Iringan musik pada Tari Nyusor Tebing terdiri dari alat musik dan syair yang tak bisa dipisahkan. Syair pantun yang dilantunkan berisi tentang rayuan muda mudi Suku Sawang yang sedang mencari jodoh. Tari Nyusor Tebing termasuk golongan tari yang mengikuti musik, sehingga cepat lambatnya suatu tari disesuaikan dengan iringan musik yang dimainkan.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa Tari Nyusor Tebing adalah tari pergaulan yang berakar dari kebiasaan masyarakat Sawang tentang muda mudi yang sedang mencari pasangan dalam kegiatan mencari kerang-kerangan. Ide penciptaan yang ada pada tari ini berakar dari kebudayaan masyarakat sehingga gerak yang dihasilkan memiliki relevansi terhadap nilai-nilai kehidupan masyarakat Suku Sawang berupa persatuan dan kebersamaan.

1.2 Implikasi

Penelitian ini telah menganalisis permasalahan Tari Nyusor Tebing mengenai ide penciptaan, struktur koreografi, rias, busana, dan iringan musik yang dikaitkan dengan nilai-nilai etnis dalam masyarakat Suku Sawang Daerah Belitung. Dengan demikian, masih banyak masalah penelitian yang belum dikaji sebagai bahan penelitian selanjutnya untuk dianalisis dengan menggunakan disiplin ilmu yang lain.

1.3 Rekomendasi

Tari Nyusor Tebing di Sanggar Ketimang Burong Suku Sawang merupakan sebuah tarian adat yang diciptakan berdasarkan inspirasi dari aktivitas muda-mudi suku yang patut dilestarikan keberadaannya. Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya, seperti :

1. Bagi Pemerintah : Dengan adanya hasil skripsi ini bisa menambah aset budaya sebagai bukti nyata kekayaan kesenian daerah, khususnya dalam bidang tari. Seperti yang diketahui, tidak banyak dokumentasi tertulis mengenai seni tari di daerah Belitung, sehingga diharapkan pemerintah dapat mendokumentasikan maupun membuat suatu arsip mengenai tarian khas daerah Belitung, khususnya tari dari Suku Sawang yang hampir punah dan jarang diketahui masyarakat.
2. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia : Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi penambah kepastakaan yang bisa menjadi sumber informasi bagi mahasiswa.
3. Bagi Seniman : Diharapkan para seniman dapat berperan aktif dalam pelestarian tarian adat Suku Sawang, salah satunya Tari Nyusor Tebing. Hal itu bisa dilakukan dengan mengajarkan kembali kepada generasi muda, membuat *workshop* tentang Tari Nyusor Tebing, dan tari ini menjadi sumber gagasan yang menjadi inspirasi dalam pengembangan suatu karya tari.
4. Bagi Masyarakat : Hasil Penelitian ini bisa menginformasikan kepada masyarakat bahwa Belitung kaya akan kesenian tari, salah satunya Tari Nyusor Tebing ini.

Dengan adanya pendokumentasian yang telah dilakukan dapat mengingatkan masyarakat akan kesenian terdahulu dan dapat meningkatkan kembali eksistensi tari sebagai bentuk pelestarian budaya.

5. Bagi Tenaga Pendidik : Untuk dapat mempertahankan eksistensi Tari Nyusor Tebing dengan menjadikan tari ini sebagai bahan ajar dalam sekolah agar tari tetap lestari.
6. Bagi Peneliti Selanjutnya : Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber perbandingan dan referensi bagi peneliti. Penelitian mengenai Tari Nyusor Tebing merupakan penelitian pertama, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan aspek yang berbeda.